

## MIXED METHOD RESEARCH

Masrizal \*

Penelitian bukanlah barang yang baru dalam dunia akademis. Dikatakan bukan barang baru karena sejak dahulu kala penelitian sudah dijadikan sebagai salah satu instrumen untuk menguak segala rahasia alam. Dari penelitian itulah akhirnya didapatkan data empiris yang pada saatnya nanti dapat difungsikan untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena-fenomena alam itu sendiri.

Untuk mendapatkan hasil/data empiris dengan derajat kepercayaan yang tinggi, maka diperlukanlah sebuah metode penelitian yang sesuai dengan tujuan yang dikembangkan. Metode penelitian yang biasa digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini juga disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan<sup>1</sup>.

Jadi dapat dikatakan, dari kedua metode ini tidak ada yang saling mengungguli antara satu dengan yang lainnya. Keduanya sama-sama

memiliki keunggulan dan keterbatasan, dan pasti kedua metode ini memiliki sentuhan yang khas dalam menguak sebuah fenomena. Adanya perbedaan inilah yang akhirnya menimbulkan jurang antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, dimana masing-masing memiliki paradigm yang sedikit berbeda<sup>3</sup>.

Perbedaan antara kedua paradigma itu berkaitan dengan tingkat pembentukan pengetahuan dan proses penelitian; tingkat epistemology yang cukup tipis, tingkat teori tengahan (*middle range*), sebagaimana diuraikan dalam kerangka teoretis, serta tingkat metode dan teknik-teknik. Tetapi perbedaan tersebut lazimnya diterapkan pada tingkat metode; proses pengumpulan data dan bentuk pencatatan dan analisis data<sup>4</sup>.

Namun belakangan, sudut pandang dalam menilai kedua metode penelitian ini berubah. Bila sebelumnya lebih dibahas tentang kesenjangan antara keduanya, sekarang beralih untuk menyatukan/mensinergikan keduanya. Pensinergian kedua metode penelitian ini selanjutnya dikenal dengan *mixed method research*. Dari sinergitas ini diharapkan dapat menumbuhkan *power* baru dalam menguak rahasia alam. Tetapi sayangnya, (sepertinya) tidak sedikit yang masih belum memahami bahkan memandang sebelah mata dari metode ini. Mereka beranggapan bahwa *mixed method research* adalah metode "banci" atau "abu-abu", karena tidak memiliki kepastian yang jelas berada di metode yang mana.<sup>1,2</sup>

### Definisi *Mixed Method Research* (MMR)

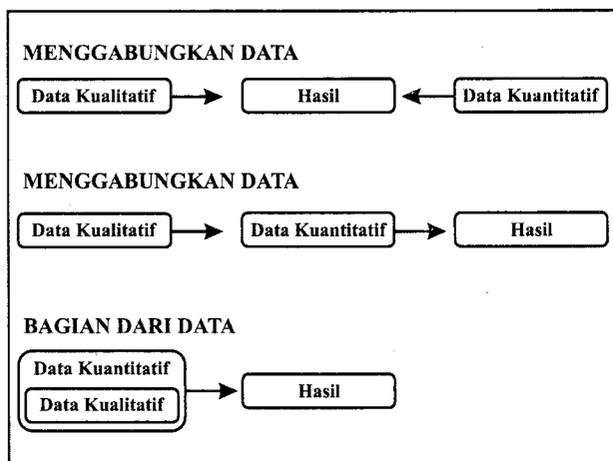
MMR adalah metode penelitian yang diaplikasikan bila peneliti memiliki pertanyaan yang perlu diuji dari segi *outcomes* dan prosesnya, serta menyangkut kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Karena berfokus pada *outcomes* dan proses, maka desain MMR biasa digunakan dalam penelitian evaluasi program. Namun sekarang, MMR sudah sering digunakan untuk ilmu-ilmu sosial, seperti: konseling, psikologi sosial,

\*Staf Pengajar PSIKM Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (masrizal\_khaidir@yahoo.com)

manajemen, dan pengorganisasian perilaku<sup>3,4</sup>.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Bryman dan Hanson, Creswell dan Clark (2007: 5) mendefenisikan MMR sebagai desain penelitian yang beranjak dari asumsi filosofi metode inquiri. Sebagai metodologi, MMR memberikan panduan saat mengumpulkan dan menganalisis data dan pencampuran antara pendekatan keduanya dilakukan pada saat proses penelitian. Sebagai metode, MMR berfokus pada mengumpulkan, menganalisa, dan pencampuran antara data kualitatif dan kuantitatif dilakukan dalam satu atau serangkaian penelitian. Jadi pada intinya, menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan (dikombinasikan) lebih dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap permasalahan penelitian daripada digunakan secara terpisah<sup>2</sup>.

Definisi dari Creswell dan Clark (2007: 7) secara mudah dapat dilihat dalam bagan berikut ini<sup>2</sup>:



Gambar 1. 3 cara untuk memadukan data kuantitatif dan kualitatif

### Keunggulan dan Keterbatasan MMR

Sesuatu hal yang dibuat manusia tidak akan pernah menemukan ataupun menghasilkan kata sempurna. Demikian pula dengan MMR, walaupun kelahirannya merupakan perpaduan antara dua pendekatan, namun ternyata masih saja ditemukan keunggulan dan keterbatasan dalam penggunaannya. Berikut akan dijabarkan keunggulan dan keterbatasan dari MMR:

Tabel 1. Keunggulan dan Keterbatasan MMR

Keunggulan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghasilkan data yang lebih komprehensif</li> <li>2. Merupakan kompensasi dari keterbatasan dalam menggunakan single method</li> <li>3. Mengizinkan melakukan investigasi dengan menggunakan tipe pertanyaan yang berbeda</li> <li>4. Dapat menguji pertanyaan penelitian yang kompleks</li> <li>5. Menggunakan triangulasi yang dapat meninggikan kredibilitas dari data yang ditemukan</li> </ol>
Keterbatasan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti membutuhkan kemampuan lebih untuk melaksanakan dan menginterpretasikan hasil dari dua desain penelitian</li> <li>2. Memerlukan data yang lebih luas</li> <li>3. Memerlukan waktu dan sumber yang lebih banyak</li> <li>4. Sulit untuk menggabungkan dua pendekatan tersebut pada saat menulis laporan dan membuat kesimpulan</li> </ol>

### Kapan MMR Digunakan?

Ada 3 hal utama yang dapat dijadikan alasan mengapa seorang peneliti harus menggunakan MMR dalam desain penelitiannya, yaitu<sup>3</sup>:

1. Ketika penggunaan pendekatan kuantitatif ataupun kualitatif secara parsial tidak cukup membantu peneliti untuk memahami permasalahan hasil dari investigasinya.
2. Ketika hasil yang didapatkan dari data kuantitatif tidak cukup memadai untuk menjelaskan *outcomes*, sehingga dibutuhkan data tambahan yang berguna untuk membantu menginterpretasikan temuan.
3. Sejak awal, data kualitatif yang ada memang membutuhkan teknik kuantitatif untuk menyelesaikan masalah penelitiannya.

### Tipe-Tipe MMR

Desain MMR dapat berbeda-beda, tergantung dari bobot yang digunakan dari tiap pendekatan dan saat setiap metode tersebut digunakan. Berikut adalah tipe-tipe dari MMR yang biasa digunakan<sup>3</sup>:

1. **Notation.** Untuk membantu pembaca dalam mengidentifikasi tipe dari desain yang telah digunakan, Creswell menyarankan dalam menggabungkannya mengikuti sistem notasi yang dikombinasikan dengan diagram visual untuk mengilustrasikannya kepada pembaca.

- a. Huruf kapital (QUAN atau QUAL) untuk mengindikasikan metode apa yang lebih utama digunakan dalam penelitian.
- b. Huruf kecil (qual atau quan) untuk mengindikasikan jika metode tersebut bukanlah yang utama digunakan dalam penelitian.
- c. Tanda panah ( ) untuk mengindikasikan bahwa metode tersebut masih merupakan suatu rangkaian/urutan.
- d. Tanda plus (+) untuk mengindikasikan bahwa metode dilaksanakan secara simultan/bersamaan.

2. **Explanatory.** Dalam desain *explanatory*, data kuantitatif dikumpulkan terlebih dahulu, dan tergantung hasilnya, data kualitatif dikumpulkan setelahnya. Desain ini terdiri dari 2 fase, pengumpulan dan penganalisaan dari data kuantitatif mengikuti kumpulan dan analisa dari data kualitatif. Desain *explanatory* digunakan ketika tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menguraikan, mengelaborasi, atau menjelaskan temuan kuantitatif. Biasanya data kualitatif digunakan untuk menganalisa keluaran atau kasus ekstrim lainnya.

3. **Exploratory.** Desain *exploratory* dilaksanakan dalam dua fase atau desain yang berurutan - data kualitatif yang telah didapatkan pertama kali, kemudian dilanjutkan dengan fase kuantitatif. Pada desain ini, hasil dari analisa data kualitatif digunakan untuk membantu menentukan fokus dan tipe pengumpulan data pada fase kuantitatif. Tujuan dari desain ini secara khusus adalah untuk digunakan pada fase awal kualitatif dari beberapa individu untuk mengidentifikasi tema, ide, perspektif, kepercayaan yang berasal dari bagian terbesar dari penelitian kuantitatif. Tipe triangulasi adalah desain yang sering digunakan. Dalam desain ini, peneliti mengimplementasikan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan/simultan (mengumpulkan dan menganalisa data secara bersamaan). Dalam setiap tahap dalam penelitian, peneliti mengaplikasikan teknik yang cocok untuk digunakan, kemudian menggabungkan hasilnya secara bersamaan untuk memfasilitasi interpretasi tunggal. Suatu waktu peneliti

mungkin akan memilih untuk mengubah data kualitatif menjadi lebih ke data kuantitatif untuk memfasilitasi pada saat penggabungan data dan interpretasi. Desain triangulasi secara khusus digunakan ketika peneliti tertarik untuk lebih memvalidkan dan melebarkan data kuantitatif yang didapatkan untuk diselesaikan dengan menggunakan metode kualitatif. Tujuannya adalah untuk membangun pemahaman lebih lanjut terhadap fenomena tunggal. Subtipe special dari desain triangulasi dikenal dengan *nested designs*, didalamnya menggunakan metode yang berbeda untuk mendapatkan informasi dari individu atau kelompok dengan level yang berbeda di dalam sistemnya.

### Karakteristik dan Prosedur yang Menjadi Pertimbangan untuk MMR

Tanpa menghiraukan pertanyaan penelitian dan tipe desain yang dipilih, maka semua MMR mengikuti karakteristik sebagai berikut<sup>3</sup>:

1. **Rasional.** Penting untuk melakukan identifikasi dan menjelaskan alasan mengapa seorang peneliti melakukan penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Pembaca harus cukup mendapat informasi tentang mengapa peneliti memilih desain M2R dalam penelitiannya. Untuk itu Creswell menyarankan untuk memasukkan keempat hal berikut ini dalam paragraf-paragraf awal,
  - a) mengidentifikasi tipe desain,
  - b) mendefinisikan karakteristik dari desain,
  - c) tujuan atau alasan mengapa menggunakan tipe desain tersebut, dan
  - d) referensi yang terkait dengan literature M2R.
2. **Prioritas.** Hal ini merujuk pada bobot atau ukuran dari metode kuantitatif dan kualitatif yang diterima dalam penelitian. Tergantung dari tipe desain dan tujuan penelitian, peneliti memiliki 3 pilihan dalam menentukan prioritas tersebut:
  - a) data kuantitatif dan kualitatif digunakan dengan proporsi yang sama (desain triangulasi),
  - b) data kualitatif lebih banyak dibutuhkan dibandingkan dengan data kuantitatif (desain *exploratory*),
  - c) data kuantitatif lebih banyak dibutuhkan dibandingkan dengan data kualitatif (desain *explanatory*).
3. **Sekuens/Waktu.** Sekuens merujuk kepada waktu yang akan digunakan saat melaksanakan MMR dan data apa saja yang akan digunakan.
4. **Penggabungan Data.** Maksudnya adalah bagaimana data kualitatif dan kuantitatif

tersebut akan digabungkan. Peneliti dapat menggunakan strategi yang berbeda dalam menggabungkan data selama melakukan penelitian. Bagaimana menggabungkan data yang didapat dari dua fase menjadi satu set data tunggal.

#### **Tahapan-Tahapan untuk Melakukan MMR**

Creswell (2005) mengidentifikasikan 7 tahapan untuk melakukan MMR, dengan tidak menghiraukan spesifikasi yang digunakan dari setiap desain<sup>2,3</sup>:

1. Menentukan kemungkinan dalam melaksanakan MMR. Hal ini berfungsi

untuk pemula maupun peneliti atau tim ahli, dan sumber serta waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dan menganalisa.

2. Mengidentifikasi rasional
3. Menentukan disain, tipe data, dan strategi yang digunakan dalam mengumpulkan data
4. Membuat pertanyaan penelitian kuantitatif dan kualitatif secara spesifik
5. Mengumpulkan data
6. Menganalisa data
7. Menulis laporan

#### **Daftar Pustaka**

1. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2006.
2. Creswell, John W & Vicki L. Plano Clark. Designing and Conducting: Mixed Methods Research. London: Sage Publications, 2007.
3. McMillan, James H. Educational Research: Fundamentals for The Consumer 5th ed. Boston: Pearson Education, 2008.
4. Brannen, Julia. Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
5. Creswell John. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
6. Tashakkori Abbas & Teddlie Charles. Mixed Methodology. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.